

## SOSIALISASI PENGGUNAAN QR CODE SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA SMK

SOCIALIZATION THE USE OF QR CODE  
AS A WAY IN IMPROVING TEACHING MATERIAL FOR VOCATIONAL STUDENTS

<sup>1)</sup>Eva Nurul Candra, <sup>2)</sup>Risa Mufliharsi

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Email: [evanurulcandra@gmail.com](mailto:evanurulcandra@gmail.com)

### ABSTRAK

*Quick Response Code (QR code) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan pengembangan bahan ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan para siswa di kelas sebagai salah satu langkah untuk memasuki era digitalisasi bagi para siswa sekolah, khususnya siswa SMK. Melalui sosialisasi penggunaan QR Code, guru Bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengoptimalkan eksplorasi pembelajaran kepada siswa tidak hanya saat di kelas, tetapi juga di luar kelas. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini antara lain: 1) mensosialisasikan QR code sebagai sarana tambahan pembelajaran Bahasa Inggris; 2) Mensosialisasikan penggunaan media QR code kepada para guru, khususnya guru bahasa Inggris untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris; 3) Menambah pengetahuan para guru dalam meningkatkan kualitas diri di dalam mengajar, terutama mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kegiatan bertempat di SMK Islam Assa'Adatul Abadiyah Tanjung Duren – Jakarta Barat dengan menggunakan metode pelatihan. Dari hasil kegiatan ini, respon dari para guru setelah menggunakan QR code, mereka mengatakan QR code membantu meningkatkan keaktifan partisipasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris baik di luar ataupun saat pembelajaran di kelas. Selain itu, dari sisi guru Bahasa Inggris, penggunaan QR Code sebagai variasi dalam pengembangan bahan ajar untuk pemberian materi, tugas bahkan evaluasi, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas kepada mahasiswa.*

**Kata kunci:** Bahan Ajar; QR Code; Siswa SMK

### ABSTRACT

*Quick Response Code (QR Code) is one of utilizing the development of teaching materials that are arranged according to students' needs in the classroom as one of steps entering the era of digitalization for school students, particularly vocational students. Through the socialization of the use of QR Code, English teachers can increase student motivation and optimize learning exploration to students inside and outside the classroom. The objectives to be achieved in this activity include: 1) socializing the QR code as an additional means of learning English; 2) Promoting the use of media QR code to teachers, especially English teachers, to apply to learning English; 3) Increasing the knowledge of teachers in improving the quality of self in teaching, especially teaching English as a foreign language. The activity took place at SMK Assa'Adatul Abadiyah Tanjung Duren - West Jakarta by using the training method. From the results of this activity, the teachers' use of the QR code increases students' active participation in learning English both inside and outside the classroom. The use of QR Code as a variation in teaching materials to provide material, assignments, and even evaluations can be done both inside and outside classroom activities.*

**Keywords:** QR Code; Teaching Materials; Vocational Students

---

*Submitted : 31 Januari 2020    Revision : 23 November 2020    Accepted : 24 November 2020*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu agar tujuan sistem pendidikan di Indonesia sukses adalah diperlukan suatu inovasi ataupun pengembangan bahan ajar atau modul. Bahan ajar harus disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang yang berintegrasi dengan revolusi industri 4.0. Salah satu pengembangan bahan ajar yang dapat sejalan dengan perkembangan industri 4.0 adalah bahan ajar tidak hanya tersaji dalam bentuk teks, tetapi juga dengan berintegrasi menggunakan *QR code*. *QR code* adalah *image* dua dimensi yang mempresentasikan suatu data, terutama data berbentuk teks (*Mustakim et al.*, 2013). *QR code* dipilih berdasarkan pengalaman dari seorang peneliti dari Korea (Lee, 2011) menyatakan bahwa menggunakan QR dan *smartphone* yang diterapkan di kelas dapat memberikan keuntungan yang banyak. Guru dapat membuat penyesuaian kebutuhan kelas dan buku panduan bergambar untuk situs studi lapangan terpilih yang ada serta mudah digunakan sesuai untuk tingkat siswanya. (Lee, Lee, & Kwon, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa *QR Code* dapat menjadi sarana bagi pendidik untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan pada akhirnya dapat memotivasi peserta didik.

Penerapan *QR code* pada pembelajaran Bahasa Inggris seperti yang telah dilakukan oleh Thorne (2016) dimana para pendidik memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara cepat dan mudah dengan sesama siswa yang lain secara *online* melalui *platform* yang relevan, kemudian dapat menambahkan berbagai bahan ajar termasuk diantaranya video, *podcast*, gambar, dan banyak lainnya. Para

siswa menjadi lebih bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan menerapkan keterampilan bahasa mereka ke berbagai rangsangan Bahasa Inggris menggunakan perangkat pribadi mereka (Thorne, 2016).

Dengan menggunakan *QR code*, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa di luar kelas dikarenakan pembelajaran tetap bisa dilakukan meskipun tanpa bantuan guru. Guru harus secara jelas mendesain rangkaian pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Keunggulan dari penggunaan *QR code* diantaranya adalah mengefisienkan waktu dan aktivitas siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang telah didesain sebelumnya oleh guru Bahasa Inggris. Selain itu, aktivitas pemindaian menggunakan *QR code* menantang siswa dikarenakan sifat *QR code* yang hanya berupa kode kode tertentu dan hanya bisa terbaca oleh perangkat tertentu. Hal ini berbeda dengan *URL* dimana nama situs atau website dapat diketahui tanpa membuka *link* secara detail (Thorne, 2016). Dari temuan ini, maka penggunaan *QR code* dapat dikatakan upaya literasi digitalisasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Islam Assa'adatul Abadiyah pada tanggal 20 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa selama ini bahan ajar yang terdapat dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut masih hanya berupa buku teks. Proses pembelajaran menggunakan buku paket yang disampaikan melalui ceramah oleh guru bidang studi dan penugasan kepada siswa hanya melalui buku teks. Guru

sendiri belum pernah mengembangkan bahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang berintegrasi dengan teknologi.

Oleh karena itu, sosialisasi ini penting sebagai upaya dari guru sebagai sarana tambahan pembelajaran Bahasa Inggris dengan penggunaan media *QR code* kepada para siswa dan juga dapat menambah pengetahuan para guru dalam meningkatkan kualitas diri di dalam mengajar, terutama mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru SMK Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren – Jakarta Barat. Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan di semester gasal tahun ajaran 2019-2020. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Tim melakukan observasi dan meminta izin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Assa'adatul Abadiyah tanjung Duren - Jakarta Barat.
- 2) Tim melakukan observasi kepada para siswa SMK Assa'adatul Abadiyah dengan memberikan instrumen berupa kuesioner mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan, baik di kelas maupun di rumah.
- 3) Tim melakukan sosialisasi menggunakan *QR code* sebagai bahan referensi pada pembelajaran bahasa Inggris.
- 4) Tim mengambil skor pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *post test* bahasa Inggris dan memberikan kuesioner terbuka terkait pembelajaran yang telah diberikan.
- 5) Tim melakukan sosialisasi kepada para guru SMK Assa'adatul Abadiyah terkait pembelajaran bahasa Inggris dengan *QR code* sebagai bahan rujukan pada pembelajaran.

- 6) Tim melakukan diskusi bersama para guru terkait pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif menggunakan *QR code*.

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan di semester gasal tahun ajaran 2019-2020, dimulai dari tanggal 18 Oktober sampai dengan 20 November 2019. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari Jumat sore untuk menghindari bトロnya jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tim abdimas. Pada kesempatan pertama tanggal 18 Oktober 2019, tim melakukan observasi perizinan dengan bertemu dengan Kepala Sekolah Assa'adatul Abadiyah tanjung Duren - Jakarta Barat. Adapun urutan pelaksanaan PkM adalah sebagai berikut :

1. Pada kesempatan selanjutnya pada tanggal 25 Oktober 2019, tim melakukan observasi pembelajaran dengan memberikan instrumen berupa kuesioner mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan di sekolah.
2. Pada pertemuan tanggal 1 November 2019, anggota tim melakukan pembelajaran di *English Club*.
3. Pada pertemuan tanggal 8 November 2019, tim mengambil skor berbicara dengan menggunakan tes, dan menilai kuesioner terbuka terkait pembelajaran yang telah diberikan.
4. Pada tanggal 15 November 2019, tim melakukan sosialisasi kepada para guru terkait pembelajaran Bahasa Inggris terkait pembelajaran Bahasa Inggris dengan *QR code* sebagai bahan rujukan pada pembelajaran.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Assa'adatul Abadiyah tanjung Duren, Jakarta Barat.



**Gambar 1.** Bertemu dengan Kepala Sekolah Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren, Jakarta Barat



**Gambar 2.** Anggota tim melakukan pembelajaran di kelas



**Gambar 3.** Sosialisasi penggunaan QR Code untuk para guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang diberikan untuk mengetahui secara langsung terkait sosialisasi penggunaan *QR code* antara lain kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terkait bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, terdapat pula testimoni positif perwakilan para guru memberikan kesan secara langsung terkait sosialisasi penggunaan *QR code*.

**Tabel 1. Tabulasi Kuesioner Terbuka Respon Siswa Terkait Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas**

No	Jawaban Siswa (Jawaban Terbanyak )	Persentase (%)
1	Pembelajaran Bahasa Inggris belum terintegrasi dengan internet	>90
2	Guru hanya menyampaikan materi ajar hanya saat pembelajaran tatap muka dikelas	>95
3	Guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan memberikan kesempatan bertanya selama pembelajaran dikelas	>70
4	Guru tidak menyampaikan materi sebelum pembelajaran di kelas	>85
5	Pembelajaran Bahasa Inggris menyenangkan dan nyaman	>45

Dari data yang diperoleh (Tabel 1), lebih dari 90 persen siswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah belum terintegrasi dengan internet, walaupun lebih dari 80 persen para siswa membawa *handphone* ke sekolah. Tentunya hal ini menunjukkan pembelajaran di sekolah sangat terpaku

pada buku teks di kelas dan belum mengintegrasikan pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Pada pertanyaan selanjutnya, lebih dari 90 persen siswa menyatakan guru hanya menyampaikan saat pembelajaran tatap muka di kelas. Pemberian tugas diberikan apabila proses pembelajaran belum selesai saat tatap muka, lalu dilanjutkan di rumah. Kemudian, di nomor berikutnya, lebih dari 70 persen siswa menyatakan guru terutama Bahasa Inggris memudahkan siswa selama tatap muka di kelas. Selebihnya apabila siswa memiliki kesulitan selama tatap muka mereka akan bertanya langsung saat tatap muka, namun kemungkinan besar untuk melupakan materi yang diberikan pada saat tatap muka tersebut berlangsung menjadi lebih besar. Lalu, di nomor selanjutnya, lebih dari 80 persen siswa menyatakan sebagian besar guru tidak menyampaikan materi ajar sebelum pembelajaran di kelas. Materi ajar hanya disampaikan pada saat akan mulai pembelajaran secara tatap muka. Lalu, pada nomor terakhir, kurang dari 50 persen siswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas cukup nyaman dan menyenangkan dikarenakan siswa dapat bertanya dengan guru dan menggunakan bahasa asli dalam menyampaikan materi.



**Gambar 4.** Salah satu contoh *QR code* untuk *reading comprehension*

#### **Hasil Tes Belajar Siswa**

Hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran menggunakan *QR Code* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil tes siswa**

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	81-100	13	65,72	Sangat baik
2	61-80	7	19,15	Baik
3	41-60	2	15,13	Cukup
4	20-40	0	0	Kurang
5	0-20	0	0	Sangat Kurang
TOTAL			100	

Secara keseluruhan, apabila ditinjau dari hasil siswa pada tabel 2 setelah menggunakan *QR code* dapat menguatkan hasil dari pembelajaran Bahasa Inggris di kelas yang belum menggunakan internet sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Penggunaan *QR code* yang ditempel di buku teks yang didesain secara khusus untuk mengeksplorasi keberhasilan membaca yang mendukung berbagai tanda yang tidak terlihat oleh pembaca kedua (L2) untuk meningkatkan kosakata L2 (Liu & Leveridge, 2017). Penggunaan bahan ajar menggunakan *QR code* berfungsi menguatkan pembelajaran di kelas. Nantinya, melalui *QR code*, guru dapat

menyampaikan materi ajar tidak hanya saat pertemuan tatap muka melainkan sebelum pembelajaran tatap muka dimulai ataupun setelah tatap muka (di luar kelas) (Saleh, 2018). Hal ini dilakukan agar suasana dan kondisi pembelajaran menjadi nyaman dan lebih menyenangkan, dikarenakan para siswa akan fokus meningkatkan keterampilan mereka selama pembelajaran tanpa memikirkan kealpaan akan tugas yang akan diberikan di kelas.

Guru memberikan respon positif terkait adanya kegiatan sosialisasi *QR code* sebagai sarana meningkatkan profesionalitas mengajar para guru terutama dalam mengajar. Diharapkan melalui variasi pemberian bahan ajar yang ekonomis dan kreatif dapat menumbuhkan motivasi dan sikap positif selama pembelajaran Bahasa Inggris agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa respon dari para guru terkait sosialisasi yang dilakukan, didapatkan respon yang positif. Positif disini bermakna dimana para guru mengatakan bahwa metode *QR code* ini memberikan kemudahan mereka dalam memberikan materi – materi pembelajaran.

#### SIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk menginisiasi para guru dalam meningkatkan kualitas dirinya dalam mengajar dengan menggunakan teknologi yang berkembang yaitu *QR code*. Melalui penggunaan *QR code* diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan partisipasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris baik di luar ataupun saat pembelajaran di kelas. Meskipun belum menggunakan internet selama pembelajaran di kelas, pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru tetap *up to date*, tidak hanya mengacu ke buku teks.

Penggunaan materi ajar menggunakan *QR code* pada pembelajaran berfungsi menguatkan pembelajaran di kelas. Yang mana nantinya, melalui *QR code*, guru dapat menyampaikan materi ajar tidak hanya saat pertemuan tatap muka melainkan sebelum pembelajaran tatap muka dimulai ataupun setelah tatap muka (di luar kelas). Hal ini dilakukan agar suasana dan kondisi pembelajaran menjadi nyaman dan lebih menyenangkan, dikarenakan para siswa akan fokus meningkatkan keterampilan selama pembelajaran tanpa memikirkan kealpaan akan tugas yang akan diberikan di kelas. Secara keseluruhan, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi para siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lee, J., Lee, I., & Kwon, Y. (2011). Scan & Learn! Use of Quick Response Code & Smartphoners in a Biology Field Study. *The American Biology Teacher*. 73(8)(485492).
- Liu, Y. T., & Leveridge, A. N. (2017). Enhancing L2 vocabulary acquisition through implicit reading support cues in e-books. *British Journal of Educational Technology*.
- Mustakim, S., Walanda, D., & Gonggo, S. (2013). Penggunaan Qr Code Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur Pada Kelas X Sma Labschool Untad. *Jurnal Akademika Kimia*. 2(4), 215–221.
- Saleh, N. (2018). Pemanfaatan QR-Code sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke-57*, 253–260.
- Thorne, T. (2016). Augmenting Classroom Practices With QR Codes. *TESOL Journal*. 7(3), 746–754. <https://doi.org/10.1002/tesj.257>